



## Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 116 Buton Kabupaten Buton

**Marwan Kurniawan Rahim**

Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Indonesia

[markurrah@gmail.com](mailto:markurrah@gmail.com)

Alamat: GHHV+R9R, Jl. Sipanjonga, Tanganapada, Kec. Murhum, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara

Korespondensi penulis: [markurrah@gmail.com](mailto:markurrah@gmail.com)

**Abstract:** *This research discusses the internalization of Islamic religious values in the formation of students' character at 116 State Elementary Schools, Buton Regency. Aims to describe the internalization of Islamic religious values in forming the character of students at SD Negeri 116 Buton and describe the factors that influence the internalization of Islamic religious values in forming the character of students at SD Negeri 116 Buton. This research uses pedagogical research to determine the ability of educators to carry out the learning process, especially in terms of their pedagogical competencies. The implementation of learning starts from planning, implementing and evaluating learning outcomes and being able to understand students from all their characters, especially in increasing interest in learning and psychological research referred to in this research is research that is based on the objective conditions of the students being researched by considering the conditions faced by them. students, especially when learning takes place and the condition of educators when carrying out learning. The research results show that the implementation of the integration of PAI learning values is carried out by teachers in the learning process through the preliminary, core and closing stages. The values instilled are in accordance with the basic competencies that have been planned. The character value that often appears is religious character. The implementation of PAI integration education at SD Negeri 116 Buton attracted quite a lot of attention because all subject teachers were required to master Islamic Religious Education. The role of teachers is very dominant in the formation of the religious character of their students in the future. Behind the success of students there is always a competent teacher who provides great inspiration and motivation to them as a source of energy to always learn and move to catch up, achieve progress and achieve their goals. The main thing for a student is that by utilizing the infrastructure, students are able to accept the teacher's explanation and are more interested in following the lesson. In order to improve the quality of educational institutions in global competition in positive terms in education and to shape the character of students, continuous efforts are needed to achieve goals. Several obstacles, one of which is the lack of facilities and infrastructure so that they are unable to provide a conducive atmosphere for students, learning equipment that is still simple, toilet facilities are inadequate compared to the large number of students and so on. The conclusion of this research is that the internalization of the values of Islamic religious education through learning from the preliminary stages, from the learning process to the end of learning, becomes an integral series, this can be implemented with adequate facilities and infrastructure even though there are still obstacles in its implementation.*

**Keywords:** *Islamic religious values, student character*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 116 Kabupaten Buton. Bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri 116 Buton dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri 116 Buton. Penelitian ini menggunakan penelitian pedagogik untuk mengetahui kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam kompetensi pedagogis yang dimiliki. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran serta mampu memahami peserta didik dari segala karakternya, khususnya dalam peningkatan minat belajar dan penelitian psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang didasarkan pada kondisi obyektif peserta didik yang diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi oleh peserta didik, khususnya pada saat pembelajaran berlangsung dan keadaan pendidik saat melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan intergrasi nilai-nilai pembelajaran PAI dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui tahap pendahuluan, inti dan penutup. Nilai yang ditanamkan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah direncanakan. Nilai karakter yang sering dimunculkan adalah karakter religius. Pelaksanaan pendidikan integrasi PAI di SD Negeri 116 Buton, cukup menarik perhatian karena semua guru mata pelajaran diharuskan menguasai Pendidikan

Agama Islam. Peran guru sangat dominan bagi pembentukan karakter religius peserta didiknya di masa depan, dibalik kesuksesan peserta didik selalu ada guru yang berkompeten yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan dan mencapai apa yang menjadi tujuan utama seorang peserta didik Dengan memanfaatkan sarana prasarana siswa mampu menerima penjelasan guru dan lebih berminat mengikuti pelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pada lembaga pendidikan dalam persaingan global dalam hal positif dalam pendidikan serta membentuk karakter peserta didik perlu terus menerus adanya usaha dalam mencapai tujuan. Beberapa kendala yang salah satunya ialah masih minimnya sarana dan prasarana sehingga tidak mampu memberikan suasana kondusif bagi para peserta didiknya, perlengkapan pembelajaran yang masih sederhana, sarana MCK belum memadai apabila dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang begitu banyak dan sebagainya. Kesimpulan penelitian ini bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pembelajaran sejak tahapan pendahuluan, saat proses pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran, menjadi satu rangkaian integral, hal tersebut dapat terlaksanakan dengan sarana dan prasarana yang memadai walaupun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Agama Islam, Karakter Peserta Didik

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. Oleh karena itu Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Konfigurasi karakter sebagai sebuah totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren

memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur.

Masalah pokok pendidikan di Indonesia masih berkisar pada pemerataan kesempatan belajar, relevansi, kualitas, efisiensi dan efektifitas pendidikan. pendidikan integratif merupakan suatu perbaikan pendidikan saat ini. Di mana pendidikan integratif menjadikan mata pelajaran yang diterima peserta didik dapat menjadi lebih kongkret dan relevan dengan perubahan yang pendidikan yang lebih unggul, yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal.

Tenaga pendidik agama Islam sebagai juru penerang, penyampai pesan bagi peserta didik berperan penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlakul karimah agar dapat memberi pengaruh terhadap perbaikan moral untuk senantiasa membangun karakter islami bagi peserta didik. Peran yang diemban oleh tenaga pendidik agama Islam semakin member warna baru khususnya di Sekolah Dasar Negeri 116 Buton. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan langkah yang tepat bagi tenaga pendidik agama Islam dalam memanfaatkan sarana prasarana yang ada disekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

Realita di atas menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 116 Buton.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi. Maka dari teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal penelitian untuk lebih memahami lebih dari konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Sehingga penulis menggunakan beberapa penelitian yang bisa membantu dalam penelitian ini. komunikasi merupakan dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam berkomunikasi. Begitu juga halnya bagi suatu lembaga suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurang atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat berantakan tujuan yang diinginkan.

Metode pedagogik ini dilakukan atau digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam kompetensi pedagogis yang dimiliki. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran serta mampu memahami santri dari segala karakternya, khususnya dalam peningkatan minat belajar. Metode ini juga digunakan untuk mengembangkan potensi yang

ada pada peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai teori-teori pendidikan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan khususnya dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 116 Buton Kabupaten Buton.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **a. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 116 Buton.**

Pelaksanaan intergrasi nilai-nilai pembelajaran PAI dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui tahap pendahuluan, inti dan penutup. Nilai yang ditanamkan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah direncanakan. Nilai karakter yang sering dimunculkan adalah karakter religius. Pelaksanaan pendidikan integrasi PAI di SD Negeri 116 Buton, cukup menarik perhatian karena semua guru mata pelajaran diharuskan menguasai Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut menarik perhatian dan patut dicontoh dalam pembinaan peserta didik, karena melibatkan seluruh tenaga guru dan tenaga kependidikan. Salah satu contoh nyata dari keharusan tersebut adalah setiap guru sebelum memulai pembelajaran harus melakukan doa bersama yang dipimpin oleh guru atau salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru. Tindakan ini merupakan salah satu upaya dari masing-masing guru untuk membina karakter religius siswa.

Pelaksanaan pendidikan integrasi seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya seluruh guru dan tenaga kependidikan lainnya ikut dilibatkan. Sebab kegiatan khusus terkait dengan pembinaan jiwa interpreneur yang dilandasi akhlak, kegiatan keagamaan juga sering dilaksanakan, seperti istighosah dan do'a bersama (*asmaul husna*) yang dilakukan dengan berjamaah yang didahului dengan pemberian siraman rohani dan *muhasabah* (instrospeksi diri) dikalangan peserta didik. Kegiatan keagamaan lain yang dilakukan adalah perayaan hari besar keagamaan yang dilakukan secara rutin dan dihadiri oleh seluruh guru dan siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari penerapan pembinaan karakter melalui internalisasi Nilai-nilai pendidikan Islam terhadap peserta didik di SD Negeri 116 Buton adalah lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan.

Aspek pentahapan evaluasi yang dilakukan di SD Negeri 116 Buton, melalui tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Sedangkan dari segi sasaran, evaluasi difokuskan kepada

proses maupun produk pembelajaran. Evaluasi proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Evaluasi proses menggunakan instrument non tes, sedangkan evaluasi produk menggunakan instrumen tes.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik, dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 116 Buton.**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan integratif dalam meningkatkan karakter religi siswa di SD Negeri 116 Buton

##### **1) Faktor Kompetensi Guru**

Peran guru sangat dominan bagi pembentukan karakter religius peserta didiknya di masa depan, dibalik kesuksesan peserta didik selalu ada guru yang berkompeten yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan dan mencapai apa yang menjadi tujuan utama seorang peserta didik. Untuk itulah menjadi guru yang profesional harus memiliki kepribadian yang baik, mampu mendidik peserta didiknya dan mempunyai sikap sosial yang tinggi.

Kemampuan guru memegang peran kunci keberhasilan dalam integrasi pendidikan. Meskipun faktor-faktor lain telah tersedia, namun guru tetap menjadi penentu utama dalam pelaksanaan integrasi pendidikan di suatu sekolah. Guru menjadi penanggung jawab keberhasilan integrasi pembelajaran di dalam kelas. Mengingat peran guru sangat strategis dalam integrasi pembelajaran maka upaya peningkatan mutu guru merupakan kegiatan yang harus dilakukan terus menerus.

Permasalahan kemampuan guru menurut pendapat penulis tidak dapat dipisahkan dari kompetensi guru yang kurang memiliki pengalaman khususnya guru yang masih sangat muda yang belum memiliki banyak pengalaman dalam melakukan pembelajaran bersama siswa

sekolah SD Negeri 116 Buton. Namun ada kelebihan tersendiri yang dimiliki guru baru yang masih berusia muda seperti dalam hal pemanfaatan teknologi dan perkembangan metode pengajaran seiring dengan kemajuan zaman.

## 2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Pemenuhan standar sarana prasarana yang baik tentunya akan semakin menunjang proses pengintegrasian pembelajaran itu sendiri. Selain pemenuhan standar sarana prasarana, tujuan pendidikan juga dicapai melalui kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Selain ketersediaan sarana fisik juga dibutuhkan kurikulum yang mampu mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lain di sekolah. Integrasi kurikulum tidak dilakukan secara terstruktur dan terencana untuk mengintegrasikan setiap mata pelajaran untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa. Integrasi pembelajaran hanya dilakukan berdasarkan spontanitas dengan memberikan penjelasan dan contoh-contoh yang bermanfaat dalam pembinaan karakter religius siswa.

Suksesnya pembelajaran yang ada di sekolah didukung oleh pendayagunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan perlu untuk dikelola demi lancarnya proses pengintegrasian pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang amat penting dilakukan karena keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung suksesnya pengintegrasian pembelajaran di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah dapat pula menjadi penghambat jika kurang terlaksana seperti yang seharusnya dilakukan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Karena pentingnya peranan sarana dan prasarana sekolah bagi kelancaran proses belajar mengajar dan pengintegrasian pembelajaran, maka diperlukan usaha-usaha ke arah pengelolaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien mungkin.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, internalisasi pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religi siswa di SD Negeri 116 Buton menggunakan tipe *integrated* (keterpaduan) yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, yakni tetap berpedoman pada standar kompetensi masing-masing mata pelajaran, namun dalam pengembangan materi khususnya pemberian contoh diupayakan agar menyisipkan materi yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius.

Faktor yang mempengaruhi internalisasi pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religi siswa di SD Negeri 116 Buton yaitu faktor kompetensi guru yakni kemampuan guru untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan mata pelajaran PAI dan faktor sarana prasarana yakni ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pengintegrasian pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, Dian Andayani. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghozali* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta: teras, 2009
- Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchie, Anas Salahudin. *Pendidikan Karakter*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2013
- Anwar Arifin, *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia* Pustaka Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. 2007
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Reliqius Disekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* Malang:UIN Maliki Press. 2010
- Asror, *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta:Departemen PendidikanNasional. 2008
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007
- Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, 2010
- Faisal, *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Lexy Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2013

Nawawi dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2012

Novan Ardy Wiyani *Etika dan Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015

Nur Uhbiyati. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra. 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R & D*. Cet. XII; Bandung:Alfabeta, 2010